

(20) RI Permohonan Paten

(19) ID

(11) No Pengumuman : 2016/06404

(13) A

(51) I.P.C : Int.Cl./A 61C 7/00

(21) No. Permohonan Paten : P00201507663

(22) Tanggal Penerimaan Permohonan Paten :
25 November 2015

(30) Data Prioritas :
(31) Nomor (32) Tanggal (33) Negara

(43) Tanggal Pengumuman Paten :
25 November 2016

(71) Nama dan Alamat yang Mengajukan Permohonan Paten :
Sentra KI Universitas Hang Tuah
Jl Arif Rahman Hakim 150 Sukolilo
Surabaya 60111
(u.p. Tri Rusti Maydrawati, S.H., M.H.)

(72) Nama Inventor :
Noengki Prameswari, drg., M.Kes, ID
Syamsulina Revianti, drg., M.Kes, ID
Arya Brahmanta, drg., Sp Ort, ID

(74) Nama dan Alamat Konsultan Paten :

(54) Judul Invensi : FORMULASI DAN APLIKASI TERIPANG EMAS (STICHOPUS HERMANII) PADA SULKUS GINGIVA SERTA PENGGUNAANNYA

(57) Abstrak :

Invensi ini berhubungan dengan formulasi dan aplikasi Teripang emas (*Stichopus hermanii*) pada sulkus gingiva dan penggunaannya. Aplikasi Teripang emas pada sulkus gingiva dibagi menjadi yaitu pertama formulasi Teripang emas hingga menjadi bubuk Teripang emas melalui proses pembersihan, pengeringan, penghalusan, pengayakan kemudian formulasi bubuk sampai menjadi gel Teripang emas dengan konsentrasi 3% menggunakan NaCMC dan DMSO kemudian gel Teripang emas diaplikasikan pada sulkus gingiva menggunakan dosis dan alat tertentu. Aplikasi gel Teripang emas menggunakan spuit insulin atau tuberkulin 1 cc dengan ujung jarum yang ditumpulkan. Pemberian dengan dosis 0,8 ml selama 2 kali sehari.

Invensi ini menghasilkan Teripang emas yang terbukti penggunaannya aplikasinya dapat meningkatkan remodeling ligamen periodontal dan tulang alveolar sehingga dapat mencegah relaps ortodontik. Tujuan akhir dari invensi ini yaitu memanfaatkan bahan alami Teripang emas sebagai bahan pencegahan relaps gigi ortodontik sehingga akan mempersingkat waktu perawatan ortodonsia, tidak radikal dan mengandung resiko pembedahan dan biaya relatif sedikit dibandingkan pencegahan yang biasa dilakukan. Dengan demikian diharapkan dapat dimanfaatkan aplikasinya pada perawatan ortodonsi sehingga banyak kasus-kasus maloklusi di masyarakat terselesaikan, pada akhirnya bisa mengurangi kasus karies sebagai penyakit gigi dan mulut terbanyak di masyarakat.